

## Nilai-Nilai Karakter Dalam Novel “Bidadari Berbisik” Karya Asma Nadia: Identifikasi Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2021-2022

Dwi Susanti<sup>1</sup>, Rosmawati Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: ✉ [dwisusantii99@gmail.com](mailto:dwisusantii99@gmail.com)

### ABSTRACT

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai karakter dalam novel “Bidadari Berbisik” Karya Asma Nadia: identifikasi kemampuan siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Tanjungmorawa tahun pembelajaran 2021-2022. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam kepada tiap-tiap sampel yang telah ditetapkan berjumlah 5 orang siswa sebagai sampel. Pengumpulan datanya berdasarkan hasil bacaan dan hasil simak-catat sampelnya yang bertanda garis bawah atau berstabilo. Sampel mengidentifikasi nilai karakter toleransi, nilai karakter kerja keras, nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter tanggung jawab dari klipng teks novel yang telah dibagikan kepada peneliti. Sebelum dilakukannya penelitian ke lapangan, peneliti terlebih dahulu telah mengidentifikasi nilai karakter pada novel “Bidadari Berbisik” Karya Asma Nadia, temuan penelitian ini menunjukkan nilai karakter yang paling dominan adalah nilai karakter kerja keras. Sampel mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada klipng teks novel, setelah selesai peneliti melakukan pemeriksaan dan pemberian skor kepada sampel. Temuan penelitian ini sampel-1 mendapatkan skor tertinggi (35 poin), sampel-2 (32 poin), sampel-3 (30 poin), sampel-4 (26 poin) dan sampel-5 (27 poin).

### Keywords

*Nilai-Nilai Karakter, Novel, Siswa*

### How to cite

(2022). Jurnal Ability, 3(1).

## PENDAHULUAN

Nilai-nilai karakter adalah nilai yang bermakna penting mengenai masalah dasar di dalam kehidupan manusia, nilai yang utuh yang berhubungan dengan akhlak baik atau buruknya sesuatu hal yang dianut dalam kehidupan. Pembawaan karakter yang ada di diri manusia sangatlah berpengaruh atas proses kehidupan yang akan di jalani, untuk itu perlu adanya pembentukan karakter dalam dunia pendidikan.

Mulyasa (2013: 9) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pendidikan karakter yang mengarah pada pembentukan akhlak mulia secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Hal ini didasari pendapat bahwa pendidikan anak dimulai sejak usia dini yang usianya menunjukkan sejarah

perkembangan anak selanjutnya serta membentuk fundasi dasar kepribadiannya.

Anak yang mendapatkan pendidikan sejak dini dapat meningkatkan kesehatan, kesejahteraan fisik, dan mental yang akan berdampak terhadap prestasi belajarnya kelak. Pada masa ini menjadi masa *golden age*, dalam perkembangan otak manusia. Tahap perkembangan anak usia dini menempati posisi paling penting, yakni mencapai 80% dari keseluruhan tahapan perkembangan otak. Anak yang mendapatkan layanan pendidikan memadai semenjak usia 0-6 tahun untuk memiliki peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Seperti siswa berusia remaja, misalnya siswa SMA Swasta Al-Washliyah Tanjungmorawa. Pada masa ini maka diperlukan penanaman karakter yang sungguh dalam dunia pendidikannya untuk melatih keperibadian siswa secara menyeluruh. Dalam mendidik diutamakan terjadi proses mengubah atau membentuk kepribadian yang baik, seperti karakter dan moral pada setiap individu. Pendidikan karakter menjadi penompang perilaku setiap individu agar lebih sopan dalam tataran etika, perilaku sehari-hari terhadap orang lain.

Amri, Jauhari, dan Elisah (2011: 52) Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengenalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. Menyadari dengan semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pula pola pikir masyarakat untuk melakukan berbagai tindakan baik atau buruk. Remaja yang menjadi aset masa depan suatu bangsa, kemerosotan moral yang melanda sebagian pemuda-pemuda bangsa yang lebih terkenal dengan sebutan kenakalan remaja. Dalam surat-surat kabar sering bermunculan berita seperti pemerkosaan, perkelahian antar pelajar, penyebaran narkoba, pemakaian obat bius, minuman keras, pencurian, berandalan di jalan raya (geng motor); kasus pemerkosaan mengakibatkan kehamilan di kalangan remaja putri. Dengan adanya proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai kehidupan yang berkarakter maka pembelajaran nilai karakter harus mengarahkan para remaja ke arah berpikir tingkat tinggi yang positif sehingga generasi Indonesia menjadi tangguh, mandiri, religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

Peran pendidikan secara formal melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berbahan ajar sastra seperti bermedia teks novel akan efektif karena mengandung unsur mendidik dalam pembentukan karakter minimal 4 sikap karakter religius, toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab, dan lain-lain. Pembelajaran nilai karakter dapat didukung dengan pemberian buku bacaan yang inspiratif yang memotivasi generasi muda.

Pada umumnya karya sastra dapat dijadikan sarana pembelajaran karena di dalamnya terdapat nilai-nilai keindahan dan moral untuk menjadikan anak unggul dalam perkembangan dirinya.

Al-Ma'ruf (2011: 12-13) mengungkapkan sastra berperan penting bagi kehidupan manusia dalam proses pembelajaran karena sastra bermanfaat sebagai media untuk meningkatkan kepekaan siswa bernilai sosial, budaya dalam menghadapi kehidupan yang kompleks dan multidimensi. Hal-hal terkait kehidupan sosial, lingkungan hidup, perpecahan, keindahan, dan kedamaian, kejujuran, kemanusiaan, kebencian serta ketuhanan semuanya terangkum dalam sastra. Demikian pembelajaran sastra berperan sangat penting dalam membangun karakter. Kehadiran novel kini tidak hanya sebagai media alternatif untuk menyampaikan pesan, namun juga sebagai media representasi seorang tokoh. Sebagian besar novel di latar belakang oleh kisah pengarang atau tokoh untuk memberikan motivasi dan pembelajaran kepada pembaca.

Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia, yang sangat menarik dalam permasalahan kehidupannya, banyak nilai-nilai karakter dari setiap tokoh yang dapat kita terapkan di dalam kehidupan. hal ini mendorong penulis tertarik untuk mengangkat judul *Nilai-nilai Karakter dalam Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia: Identifikasi kemampuan Siswa Kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2021-2022*

## **METODE PENELITIAN**

Diana (2016: 45) menyatakan pendekatan deskriptif menitikberatkan pada segi ilmiah dan mendasarkan pada karakter yang terdapat dalam data, serta menguraikan secara detail fakta-fakta yang terkandung dalam data tersebut. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Rancangan penelitian deskriptif dipilih karena mampu menggambarkan bagaimana cara siswa mengerjakan dalam menentukan nilai-nilai karakter pada Novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia.

Menurut Sugiyono (2016: 17) Penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Jadi sample yang akan ditentukan hanya 5 orang saja dari siswa kelas XI SMA Al-Washliyah Tanjungmorawa. Dengan demikian jumlah sampelnya 5 orang yang dilacak kemampuannya untuk mengidentifikasi teks novel yang

berkarakter antara lain: karakter toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu, dan bertanggung jawab.

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Al-Washliyah Tanjungmorawa yang terletak di Jalan Bandar Labuhan Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Untuk memperoleh data dalam penelitian maka diperlukan instrument penelitian sebagai alat pengumpul data yang mudah digunakan dan dimengerti untuk menentukan unsur nilai-nilai karakter yang terdapat dalam teks kliping novel "Bidadari Berbisik" Karya Asma Nadia. Lembaran-lembaran yang berisi teks nilai karakter (1) toleransi, (2) kerja keras, (3) mandiri, (4) tanggung jawab yang dikliping dari foto-kopian *file Pdf* novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia. Kliping tersebut dibereskan oleh peneliti sebagai alat bantu membuat instrumen penelitian yang bisa *diutak-atik* 5 orang siswa yang menjadi sampelnya. Sampel meng-*utak-atik* dimaksudkan bahwa sampelnya menerima lembaran teks kliping dari peneliti yang bisa dibacanya dan ditandai seperti distabiloi, digaris bawahinya; kemudian sampel menulis ulang poin-poin yang digaris bawahinya itu sebagai bukti berisi makna yang sesuai dengan unsur nilai karakter tertentu yang belum pasti benar. Dengan demikian sampel bekerja mengidentifikasi yang ditunjukkannya melalui *Whatsapp* sebagaimana peneliti telah mengetahui secara kasus bahwa siswa tersebut terbukti mempunyai kesanggupan membuka *Whatsapp*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tes karakter yang ditujukan kepada sampel, guna untuk mengetahui secara sikap apakah sampel benar-benar memahami nilai karakter secara mendalam. Peneliti membagikan berupa foto lembaran soal tes sikap nilai karakter kepada sampel melalui *whatsapp* dan peneliti memberikan waktu kepada sampel untuk menjawab soal tersebut dan mengirimkan secara serentak pada waktu yang telah ditetapkan peneliti. Setelah selesai melakukan pengujian tes sikap nilai karakter kepada sampel, peneliti melakukan pemeriksaan dan ternyata hasilnya Sampel-1, sampel-2, sampel-3, sampel-4 dan sampel-5 dapat menjawab dan mengisi kolom ya/tidak secara tepat.

Pemantapan bukti hasil identifikasi pengetahuan sikap karakter sudah teruji dengan bukti bahwa sampel berentang skor 26-35 (sama dengan baik). Sedangkan hasil tes sikap karakter dari 5 sampel di atas terlihat 4 jenis karakter yang dibacanya sehingga semua sampel mampu menentukan jenis karakter secara tepat. Sistem penentuan ketepatan esensi jenis karakternya melalui jawabannya adalah "ya"/"iya". Sampel yang menulis "ya" adalah sampel 2, sampel 3, dan sampel 4. Manakala sampel 1 dan sampel 5 menuliskan jawabannya "iya". Hal ini terbukti bahwa 5 orang sampelnya yang dites berpengetahuan jenis 4 nilai karakter yaitu (1) nilai karakter toleransi, (2) nilai karakter kerja keras, (3) nilai karakter rasa ingin

tahu, dan (4) nilai karakter tanggung jawab. Hasil tes sikap tersebut di atas terbuktikan dari hasil tes pemantapan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil skor tes mengidentifikasi teks yang bermakna 4 unsur nilai karakter sesuai edaran kliping novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia maka skor sampel berentang antara skor 26-35 dari skor ideal 40. Artinya, jika sampel berskor 26 maka nilainya sama dengan baik (B+) dan berskor 35 (A-). Jadi, Sampel-1 berskor 35 nilainya 87,5, Sampel-2 berskor 32 nilainya 80, Sampel-3 berskor 30 nilainya 75, Sampel-4 berskor 26 nilainya 65, dan Sampel-5 berskor 27 nilainya 67,5.

Berdasarkan hasil tes di atas maka peneliti belum menemukan kemantapan penentuan pemilihan sikap unsur nilai karakter pada sampel (subjek) yang diteliti. Hal itu mendorong peneliti mentes ulang sikapnya apakah sampel yang diteliti benar-benar sudah memiliki sikap berunsur nilai 4 karakter maka tampaklah hasil tes sikap karakter sebagai pengetahuan tentang karakter bangsa melalui teks kliping novel yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitiannya tersebut. Putry (2018:7) menyematkan halaman materi tentang 18 karakter bangsa yang harus dibina mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA sederajat hingga Perguruan Tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa novel adalah genre sastra; jenis novel dapat dijadikan sarana pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal pembelajaran sastra dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti membaca teks novel yang diseleksi berisi unsur nilai karakter bangsa maka peneliti berhak mengedarkan klipingnya untuk dibaca peserta didik. Guru menghindari alasan menunda pembelajaran sastra karena ketiadaan bahan ajar novel.

Peneliti sudah memantapkan pengukuran kemampuan mengidentifikasi unsur nilai yang terdapat dalam novel tersebut di atas. Jadi, peneliti berhasil (sukses) mentes sikap karakter dengan dua jenis jawaban kualitatif "Ya/Tidak". Akhirnya, peneliti mengetahui 4 jenis nilai karakter yang dilakukan tokoh utama (Ayuning dan Ayuni) Novel tersebut. Semua sampel dapat menentukan sikap karakter yang dites karena peneliti sudah mentes atau menguji ulang sebagai verifikasi hasil uji identifikasi unsur nilai karakter yang termasuk dari 18 unsur karakter bangsa. Hal itu terbukti dari hasil uji data pertama pemilihan kemantapan karakter pada sampel-1, sampel-2, sampel-3, sampel-4 dan sampel-5. Dengan demikian peneliti memberikan teks yang sesuai dengan konsep sikap karakter toleransi, kerja keras, rasa ingin tahu dan tanggung jawab. Soalnya bersifat angket tertutup dengan pilihan jawabannya: Ya/Tidak. Hasil jawabannya disesuaikan dengan kunci jawaban yang telah ditetapkan.

Peneliti mengkualifikasikan sikap toleransi dari indikator adanya ketaatan dan keikhlasan sesuai perintah Allah yang dilakukan tokoh cerita "Menahan sekujur

tubuh yang luluh lantak karena penyiksaan nyaris setiap hari, Ayuni bangkit menuju kamar mandi dan mulai berwudhu. Ia tak sabar mengadu kepada Allah” (Nadia: 2020: 66). Dari makna teks kutipan itulah sikap toleransi itu termasuk mematuhi perintah Allah yaitu melaksanakan sholat sunah, tahajud. Wajarlah bahwa ketiga sampel penelitian ini dibenarkan mengetahui makna sikap toleransi juga sama dengan bermakna religius karena maknanya bagian unsur perasaan manusia sesuai dengan keinginan Allah kepada hamba-Nya (Ayuning dan Ayuni) untuk sholat; maka jika hamba-Nya (Ayuning dan Ayuni) melaksanakan sholat, terjadi karena ada perasaan empati mereka sesuai dengan keinginan Allah.

Analogi ini terjadi juga pada perilaku manusia sehari-hari yaitu “seorang Ibu yang susah berjalan menyuruh orang yang dikenalnya untuk membelikan nasi bungkus dengan uang Ibu itu sendiri; kenalan Ibu tersebut pun sudah bersikap nilai toleransi berdasarkan ajaran agama yang dianutnya” (Al-Qur’an Surah 107: 7) yang artinya “dan enggan (memberikan) bantuan”.

Dengan demikian Al-Qur’an juga menjadi landasan untuk menentukan pemaknaan konsep unsur nilai karakter toleransi. Asma Nadia pengarang Novel “Bidadari Berbisik” secara implisit termasuk orang yang mengetahui konsep ajaran Islam yang disematkannya dalam percakapan tokoh cerita Ayuning dan Ayuni.

Sampel penelitian ini memiliki antusias yang tinggi untuk ikut serta dalam melaksanakan penelitian ini, sampel-sampel terkait dapat mengikuti intruksi yang diberikan peneliti dengan turut hadir di setiap pertemuan secara langsung dengan peneliti dan pertemuan dalam jaringan (daring) untuk melihat cara kerja penentuan unsur nilai karakter dalam klipng teks novel tersebut di atas.

Pertemuan pertama hingga sampai pertemuan kelima lancar meski pun ada beberapa sampel yang tidak mengikuti pertemuan secara online terbukti dari sampel yang tidak mengirimkan bukti foto jawaban dalam klipng teks melalui *whatsapp*. Namun sampelnya dapat menyelesaikan identifikasi nilai karakter secara tepat pada pertemuan terakhir (pertemuan ke-5). Sampel yang memiliki skor tertinggi adalah sampel-1 dengan jumlah skor 35, selanjutnya sampel-2 dengan jumlah skor 32, sampel-3 jumlah skor 30, sampel-4 jumlah skor 26 dan sampel-5 jumlah skor 27. Penskoran yang dilakukan peneliti adalah penskoran yang dinilai dari hasil ketepatan sampel menstabiloi setiap klausa/kalimat dalam paragraf yang bermakna unsur nilai karakter. Setiap klausa/kalimat yang tepat menurut 4 jenis unsur nilai karakter maka akan diberi poin berskor 1.

Tes sikap karakter dilakukan peneliti untuk mentes sampel guna memantapkan pengetahuan sampel secara sikap pada 4 jenis nilai karakter. Seluruh sampel dapat menjawab atau mengisi kolom “ya/tidak” secara tepat pada 4 soal yang tersedia berdasarkan nilai karakter toleransi, nilai karakter kerja keras, nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter tanggung jawab. Khusus untuk nilai karakter toleransi

dianggap sebagai bagian dari sikap mematuhi secara suka rela melaksanakan perintah agama yang dianut, seperti tokoh utama Ayuni merelakan dirinya untuk solat Tahajud sesuai perintah Allah.

## KESIMPULAN

1. Analisis data melalui observasi tes klipng novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia yang diidentifikasi pada siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Tanjungmorawa maka disimpulkan bahwa siswa tersebut dalam penelitian ini yang berjumlah 5 orang. Sampel mampu mengidentifikasi unsur nilai karakter toleransi, nilai karakter kerja keras, nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter tanggung jawab pada tokoh utama novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia.
2. Efektivitas pengumpulan data tes simak, catat stabilo klipng teks novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia telah berlangsung secara *luring* (luar jaringan) dan *daring* (dalam jaringan).

Dengan demikian tema penelitian ini terfokus hanya kepada kemampuan siswa kelas XI SMA Swasta Al-Washliyah Tanjungmorawa mengidentifikasi unsur nilai karakter toleransi, nilai karakter kerja keras, nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter tanggung jawab pada tokoh utama si kembar Ayuning dan Ayuni pada novel "Bidadari Berbisik" karya Asma Nadia

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an; *Terjemah Surah Al-Ma'un* 107: 7.1 (2021).  
link.<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.khaso.offlinequranread.holyquran360.sharepost>. 2021.
- Asriani, Lia. 2016. "Masalah-masalah Sosial dalam Novel dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amrullah". *Jurnal Sastra*. Vol-1, No.1, Maret 2016.
- Astuti, Jumiati. 2020. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi relevansinya dengan Pendidikan Islam*. Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Salatiga.
- Dewi, N. L.L.A, Putrayasa, I.B dan Nurjaya, G. 2014. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter Sekolah di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Undiksha*. Vol:2, No:1, Tahun: 2014.
- Fian. 2020. *Teknik Purposive Sampling serta Contohnya* (Diakses pada tanggal 29 maret 2021).

- Juwariyah dan Sumartini. 2019. *"Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Ada Surga Di Rumahku Karya Oka Aurora Sebagai Alternatif Bahan Ajar Pembelajaran di SMA"*. *Jurnal Sastra Indonesia*. Volume 8. Nomor 2. Tahun: 2019.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Cet-1. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Nadia, Asma. 2020. *Bidadari Berbisik*. Cet-1. Jakarta: Republika Penerbit, 2020.
- Nuraisyah. 2017. *Analisis Nilai Karakter Tokoh dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye*. *Skripsi*. Medan: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah.
- Putry, Raihan. 2018. *"Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemdiknas"*. *Internasional journal of child and gender studies*. Vol-4, No-1, Maret 2018.
- Rahmadani, Anisa. 2019. *Mengenal Sistem PAUD Sebagai Pendidikan Awal Bagi Anak* (Diakses pada tanggal 02 february 2021).
- Syarifudin, M dan Nursalim. 2019. *"Strategi Pengajaran Sastra"*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol-5, No-2, November 2019.
- Suhardi, Didik. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sumaryanta. 2015. *"Pedoman Penskoran"*. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*. Vol-2, No-3, Tahun: 2015.
- Zakiyah, Q.Y. dan Rusdiana. 2014. *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Di Sekolah*. Cet-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Cet-1. Jakarta: Kencana.